

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TINGKAT SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI 03 SEWAKA**

Fidia Nur Latifah<sup>1</sup>, Muntoha<sup>2</sup>, Imam Faizin<sup>3</sup>  
Email: fidianurlatifah@gmail.com

### ***Abstrak***

*Kurikulum 2013 diharapkan dapat implementasikan dan memenuhi standarisasi evaluasi belajar siswa dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas yaitu dengan penerapan konsep baru dalam pembelajaran. Penerapan kurikulum 2013 tidak mudah diterapkan secara universal yang perlu adanya sosialisasi dan proses pengalaman. Implementasi kurikulum 2013 pada tingkat Sekolah Dasar yang diterapkan di SD Negeri 03 Sewaka Tahun Pelajaran 2018/2019 memiliki tujuan mengetahui implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, mengetahui hasil yang di capai kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dan mengetahui evaluasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SD Negeri 03 Sewaka tahun 2018/2019. Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan penelitian kualitatif, sedangkan hasil dari penelitian yaitu: implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SD Negeri 03 Sewaka tahun 2018/2019 belum dilaksanakan ke seluruh tingkatan kelas dikarenakan SD Negeri 03 Sewaka, hasil yang di capai kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran belum terlaksana secara efektif dan efisien serta evaluasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran agar dapat tercapai suatu hasil yang diharapkan.*

*Kata Kunci: Kurikulum 2013, Tingkat Sekolah Dasar, SD Negeri 03 Sewaka.*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global.<sup>4</sup> Pendidikan dalam suatu lingkungan tertentu menjadi tempat terlibatnya individu yang sering berinteraksi. Dalam hal ini menjadi usaha dalam membimbing manusia untuk memiliki perkembangan dirinya. Pendidikan memberi makna dalam segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Semua pendidikan berproses dengan keikutsertaan individu di dalam kesadaran sosial. Proses ini semula tidak di sadari ketika lahir, tetapi proses tadi secara terus menerus membentuk kuasa-kuasa individu, mematangkan kesadarannya, membentuk kebiasannya,

---

<sup>1</sup> SDN 03 Sewaka

<sup>2</sup> STIT Pemalang

<sup>3</sup> STIT Pemalang

<sup>4</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016, hlm. V.

melatih gagasannya, dan membangkitkan emosi dan perasaannya. Melalui pendidikan individu secara berangsur-angsur datang untuk saling berbagi intelektual dan sumber-sumber moral sehingga ras manusia mencapai kesuksesan bersama. Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas untuk segera dicari pemecahannya adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran.<sup>5</sup> Dalam perencanaan pembelajaran ini menjadi titik awal upaya memperbaiki kualitas pembelajaran.<sup>6</sup>

Pendidikan mempunyai sebuah sistem, setiap sistem mempunyai tujuan yang menjadi akhir dari apa yang dikehendaki oleh suatu kegiatan. Dalam menjalankan sistemnya, yaitu dengan kegiatan proses belajar yang merupakan unsur fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Dunia pendidikan pada masa sekarang memang sedang mengalami tantangan yang sangat berat dan serius. Di antara tantangan yang sangat krusial ialah masalah karakter anak didik.

Dalam hal inilah proses belajar dan mengajar menjadi sangat penting untuk penanaman pendidikan karakter di sekolah. Didalam belajar merupakan gabungan antara individu dan pengalaman sosial, dan para siswa mencoba memahami ide-ide dan tema yang bisa dari pada mengurangi keterampilan. Jangkauan kegiatan belajar tidak terbatas, oleh karena itulah mengapa pembuatan kurikulum dan pengajaran merupakan bidang kreatif.<sup>7</sup> Dalam proses belajar siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi pelajaran yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.<sup>8</sup> Pengajaran mencapai hasil yang sebaik-baiknya, apabila didasarkan atas interaksi antara murid dengan alam sekitarnya.

Apa yang dipelajari anak hendaknya hal-hal yang juga terdapat dalam masyarakat dan karena itu berguna bagi hidup anak sehari-hari. Bila masalah-masalah yang dihadapi dalam hidupnya di luar sekolah dijadikan pokok-pokok untuk dipelajari di sekolah, maka ia lebih paham akan masalah-masalah itu dan lebih sanggup mengatasinya. Masalah dekadensi moral telah dirasakan sangat mengglobal seiring dengan perubahan tata nilai yang sifatnya mendunia. Di belahan bumi manapun kerap kali dapat disaksikan berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan etika dan nilai agama. Berbagai pendekatan telah dan sedang dilakukan

---

<sup>5</sup>Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hlm. 7.

<sup>6</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, hlm. 4.

<sup>7</sup>Abdul Manab, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Pendekatan Konfluensi*, Yogyakarta: Kalimedia, 2018, hlm. xiii.

<sup>8</sup>Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Bandung: Kaifa, 2014, hlm. 14.

untuk menyelamatkan masa depan peradaban manusia dari rendahnya perilaku moral.

Pentingnya pendidikan akhlak bukan hanya dirasakan oleh masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tapi kini sudah mulai diterapkan di berbagai negara. Di Jerman misalnya, pelajaran agama Islam juga sudah masuk pada kurikulum sekolah mereka.<sup>9</sup> Kurikulum merupakan bagian penting, karena kegiatan utama pendidikan dalam rangka melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Sekolah harus mendidik untuk kehidupan yang utuh, sekolah harus mempersiapkan anak-anak untuk masyarakat kedepan. Maka kurikulum seharusnya disesuaikan dengan gerak-gerik dan perubahan-perubahan masyarakat itu. Isi kurikulum harus senantiasa dapat berubah sesuai dengan perubahan masyarakat.

Kesadaran dan kebutuhan yang serba ragam diberbagai daerah di tanah air kita memerlukan kurikulum yang fleksibel, sehingga keperluan-keperluan masyarakat itu dapat dimasukan kedalam kurikulum sekolah. Oleh sebab itu, masyarakat diberbagai sekolah setempat hendaknya diberikan kebebasan hingga batas-batas tertentu, untuk menentukan kurikulum sendiri dengan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan masyarakat yang dikembangkan secara rasional, melalui kegiatan konsisten dengan tujuan sekolah. Di tengah-tengah pesatnya inovasi pendidikan, terutama dalam konteks pengembangan kurikulum, sering kali para guru merasa kebingungan dalam menghadapinya. Apalagi inovasi pendidikan tersebut cenderung bersifat *top-down innovation* dengan strategi *power coersive* atau strategi pemaksaan dari atasan (pusat) yang berkuasa. Inovasi ini sengaja diciptakan oleh atasan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam pelaksanaannya.<sup>11</sup>

Pada dasarnya, kurikulum 2013 ini mengimplementasikan pendidikan karakter pada semua mata pelajaran, mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMP/MTs dan SMA/MA) dan perguruan tinggi. Melalui implementasi pendidikan karakter diharapkan lahir manusia Indonesia yang ideal seperti yang dirumuskan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yaitu menyatakan bahwa fungsi pendidikan Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>12</sup> Sedangkan tujuan pendidikan Indonesia adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUSPN/2003 Bab II Pasal 3).<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 21.

<sup>10</sup>Muslim, *Pengembangan Kurikulum MI/PAI SD*, Semarang: Kilat Press, 2006, hlm. 1.

<sup>11</sup>Muhaimin, *op.cit.*, hlm. VI.

<sup>12</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 11.

<sup>13</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2014, hlm. 12.

Dalam implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat memenuhi standarisasi evaluasi belajar siswa, agar dapat meningkatkan kualitas dengan konsep baru dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 tidaklah mudah diterapkan secara universal, jadi perlu adanya sosialisasi dan proses pengalaman, sehingga diharapkan dengan adanya kurikulum ini sekolah akan mengalami perubahan yang lebih baik dalam mendidik peserta didiknya. Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 adalah SD Negeri 03 Sewaka. Di SD Negeri 03 Sewaka, dalam proses pembelajaran para guru menggunakan pendidikan karakter dalam implementasi Kurikulum 2013 sebagai acuan. Namun dalam penerapannya para guru masih mengalami hambatan dalam kemampuan manajemen proses pembelajaran, (Hasil wawancara pada tanggal 1 Agustus 2019, pukul 09.00 WIB, dengan guru kelas, wali murid dan siswa kelas 1 SD Negeri 03 Sewaka). Hal tersebut dapat mempengaruhi mutu pendidikan yang ada di SD Negeri 03 Sewaka.

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 03 Sewaka Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Fokus penelitian adalah upaya implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SD Negeri 03 Sewaka. Sub fokus penelitian adalah tercapainya pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di SD Negeri 03 Sewaka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas bahwa rumusan masalahnya, yaitu :

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SD Negeri 03 Sewaka tahun 2018/2019?
2. Bagaimana hasil yang di capai kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SD Negeri 03 Sewaka tahun 2018/2019?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SD Negeri 03 Sewaka tahun 2018/2019?

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SD Negeri 03 Sewaka tahun 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hasil yang di capai kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SD Negeri 03 Sewaka tahun 2018/2019.
3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SD Negeri 03 Sewaka tahun 2018/2019.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Tinjauan Mengenai Kurikulum 2013**

a. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus di tempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* hingga *finish*. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab istilah kurikulum di artikan sebagai *al-Manhaj*, yakni jalan yang terang atau jalan terang yang di lalui oleh pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Al-Khauy menjelaskan *al-Manhaj* sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang di inginkan.<sup>14</sup>

Kurikulum sebagai rencana atau program yang menyangkut semua pengalaman yang di hayati peserta didik di bawah pengarahan sekolah. Kurikulum dikembangkan dengan bertolak pada kebutuhan dan minat peserta didik. Maka, dalam pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru dengan melibatkan peserta didik, seperti materi ajar yang di pilih, isi dan proses pembelajarannya selalu berubah sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Seorang guru sebagai psikolog yang memahami segala kebutuhan dan masalah peserta didiknya. Sedangkan, peserta didik menjadi subjek pendidikan dalam arti ia menduduki tempat utama dalam pendidikan.<sup>15</sup>

Pendidikan sebagai tempat dalam membantu agar peserta didik menjadi cakap dan selanjutnya mampu ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan dan pengembangan masyarakatnya. Isi pendidikan terdiri atas problem-problem aktual yang di hadapi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan melihat dari suatu problem yang di hadapi dalam masyarakat sebagai isi pendidikan, sedangkan proses atau pengalaman belajar peserta didik adalah dengan cara memerankan ilmu-ilmu dan teknologi, serta bekerja secara kooperatif dan kolaboratif, berupaya mencari pemecahan problem menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik. Kurikulum sebagai suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif di dalam masyarakat. Cara yang di maksud, tentunya merupakan cara berpola, mempunyai beberapa komponen tertentu, serta dilakukan evaluasi pada akhir proses program, agar dapat dikembangkan dalam kehidupannya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan

---

<sup>14</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 1.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang masih dalam bentuk rencana. Maka dari itu kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.<sup>16</sup>

Menurut Mulyasa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain didunia. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013 tentang Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran. Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004.

b. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 menurut Mulyasa di landasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual yang akan di uraikan sebagai berikut:<sup>17</sup>

a) Landasan Filosofis

- 1) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- 2) Filosofis Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

b) Landasan Yuridis

---

<sup>16</sup> Muslam, *Pengembangan Kurikulum MI/PAI SD*, Semarang: Kilat Press, 2006, hlm. 5.

<sup>17</sup> Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pengantar*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014, hlm. 18-19.

- 1) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 sektor pendidikan, tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
  - 2) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
  - 3) Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
- c) Landasan Konseptual
- 1) Relevansi Pendidikan.
  - 2) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.
  - 3) Pembelajaran kontekstual.
  - 4) Pembelajaran aktif.
  - 5) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.
- c. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tujuan dalam kurikulum adalah arah atau sasaran yang hendak di tuju oleh proses penyelenggaraan pendidikan.<sup>18</sup> Untuk merealisasikan tujuan tersebut harus mengacu pada falsafah negara, strategi pembangunan nasional, hakekat peserta didik dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Kurikulum mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi serta bisa bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh menegaskan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 merupakan persoalan yang genting dan penting. Dalam permasalahan di bidang pendidikan dan kebudayaan perlu diselesaikan, seperti implementasi kurikulum 2013, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih berkualitas.<sup>19</sup> Alasan perubahan

---

<sup>18</sup>Muslim, *Pengembangan Kurikulum MI/PAI SD*, Semarang: Kilat Press, 2006, hlm. 7.

<sup>19</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *LAKIP 2013*, Jakarta: Kemendikbud, 2014, hlm. xii.

kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 adalah kurikulum harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata. Pengembangan kurikulum 2013 menitik beratkan pada penyederhanaan, pendekatan tematik-integratif. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 yang mempunyai beberapa cakupan yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Sedangkan perkembangan kurikulum 2013 dilakukan seiring dengan tuntutan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan dan melaksanakan amanah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

d. Fungsi Kurikulum 2013

Fungsi kurikulum 2013 yaitu membentuk sikap siswa, maka inti kurikulum pada nilai kemanusiaan dan nilai itu membentuk kepribadian yang akan terciptanya suatu budaya. Dalam rangka mewujudkan masyarakat budaya yang bertaqwa, adanya :

- 1) Pengembangan pribadi.
- 2) Pengembangan warga negara.
- 3) Pengembangan kebudayaan.
- 4) Pengembangan bangsa.

e. Prinsip-prinsip Kurikulum 2013

Setiap kurikulum pastinya mempunyai prinsip. Karena prinsip merupakan landasan atau acuan untuk mengembangkan kurikulum. Kurikulum 2013 dilaksanakan di lapangan dengan memenuhi beberapa prinsip di bawah ini:<sup>20</sup>

- 1) Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran, karena mata pelajaran hanya merupakan sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi.
- 2) Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan Pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun.

---

<sup>20</sup>Regina Lichteria Panjaitan, *op.cit.*, hlm. 21.



- 3) Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi di tandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang di kemas dalam berbagai mata pelajaran.
  - 4) Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kemampuan Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (*mastery learning*) sesuai dengan kaidah kurikulum berbasis kompetensi.
  - 5) Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.<sup>21</sup>
  - 6) Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
  - 7) Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni.
  - 8) Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- f. Karakteristik Kurikulum 2013

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa Kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri kompetensi yang di rancang sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Isi aau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) satuan pendidikan dan kelas, dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang di organisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 22.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 19-20.

- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK.
- 4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dijenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah berimbang antara sikap dan kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (organizing elements) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- 6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
- 7) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut. Standar dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran baru. Silabus merupakan acuan para guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>23</sup>
- 8) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut. Pengembangan RPP harus diawali dengan pemahaman terhadap arti dan tujuannya, serta menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat didalamnya. Kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran.<sup>24</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018. Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan

---

<sup>23</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4,0*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018, hlm. 71.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 115.

Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

g. Standar Kurikulum 2013

Proses pengembangan standar merupakan salah satu dari kerjasama dan penilaian profesional yang buat oleh guru. Standar ini menjadi dasar dari semua instruksi dan penilaian sekolah dengan menyediakan program yang berkualitas untuk semua peserta didik.<sup>25</sup> Langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- 1) Standar dikembangkan dengan pengembangan tujuan mengajar. Dalam keterampilan akhir tahun adanya pembelajaran triwulan pertama, kedua dan seterusnya.<sup>26</sup>
- 2) Langkah selanjutnya, pengembangan penilaian perilaku triwulan yang di rancang untuk mengukur kemajuan siswa terhadap penguasaan mata pelajaran di setiap tingkat kelas.
- 3) Langkah terakhir ini merupakan pengembangan sebuah sistem untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah.<sup>27</sup>

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yakni penulisan bersifat deskriptif artinya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang di lihat, di dengar dan di baca. Penulis harus membanding-bandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan dan juga menarik kesimpulan. Metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik, karena penulisannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data, analisis data, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.<sup>28</sup>

Penelitian kualitatif dapat bertitik tolak dari suatu teori yang telah diakui kebenarannya dan dapat disusun pada waktu penelitian berlangsung berdasarkan data yang dikumpulkan. Pada awal penelitian dikemukakan teori-teori yang sesuai dengan masalah penelitian, kemudian di lapangan dilakukan verifikasi terhadap teori yang ada,

---

<sup>25</sup>Abdul Manab, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Pendekatan Konfluensi*, Yogyakarta: Kalimedia, 2018, hlm. 278.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 279.

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 280.

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 9.

mana yang sesuai dan mana yang perlu diperbaiki.<sup>29</sup>

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak di pandu oleh teori, tetapi di pandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan sampai peneliti mendapatkan seluruh data.<sup>30</sup>

Penulis mempunyai beberapa pertimbangan-pertimbangan terhadap jenis penelitian tersebut, di antaranya:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara penulis dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh.<sup>31</sup> Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Adapun sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang langsung diterima oleh pengumpul data. Data primer merupakan ragam kasus, baik berupa orang, barang atau lainnya yang menjadi subjek penelitian.<sup>32</sup> Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informasi melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari:

- a. Kepala Sekolah SD Negeri 03 Sewaka.
- b. Guru Kelas I, II, IV dan V SD Negeri 03 Sewaka.
- c. Siswa SD Negeri 03 Sewaka.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang diperlukan guna melengkapi data primer. Data sekunder merupakan ragam kasus, baik berupa orang, barang atau lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang berkaitan dengan masalah

---

<sup>29</sup>Rasimin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*, Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2011, hlm. 49.

<sup>30</sup>Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008, hlm. 123.

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, hlm. 172.

<sup>32</sup>Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, hlm. 86.

penelitian.<sup>33</sup> Dalam hal ini meliputi literatur-literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian. Di samping itu data-data sekunder ini juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di SD Negeri 03 Sewaka Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

Dalam teknik dan prosedur yang digunakan pada penelitian dalam pengumpulan data di antaranya:

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan dengan panca indra dan pencatatan terhadap objek yang di amati. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, seperti dalam praktiknya menggunakan sejumlah alat, misalkan alat perekam elektronik dan yang lainnya.<sup>34</sup> Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dengan observasi apabila digunakan dalam penulisan yang berkenaan dengan perilaku manusia dan proses kerja. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan siswa, dan yang paling pokok adalah kegiatan pembelajaran di SD Negeri 03 Sewaka Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Dengan hasil yang diperoleh dari observasi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam sekolah.

#### 2. Metode Interview (wawancara)

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung.<sup>35</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>36</sup> Untuk mendapatkan data yang valid dan detail, haruslah dengan salah satu instrumen yaitu untuk menggali data secara lisan.<sup>37</sup> Dengan metode ini penulis mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang kurikulum 2013 di SD Negeri 03 Sewaka.

#### 3. Metode Dokumentasi

---

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 88.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 231.

<sup>37</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah di pahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014, hlm. 74.

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat dan agenda.<sup>38</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan misalnya, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, seketsa dan lain-lain.<sup>39</sup>

Dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya penulis harus meneliti benda tertulis, seperti dokumen-dokumen. Metode dokumentasi yang di amati bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>40</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitiannya harus secara tersurat.<sup>41</sup> Penggunaan metode dokumentasi dalam penulisan ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penulisan, seperti mencatat nama-nama guru, mencatat jumlah siswa, dan mencatat hasil penulisan. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang chek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan.<sup>42</sup>

#### 4. Metode *Focus Group Discussion*

*Focus Group Discussion* (FGD) atau Diskusi Kelompok Terarah merupakan bentuk kegiatan pengumpulan data melalui wawancara kelompok dan pembahasan dalam kelompok sebagai alat/media. *Focus Group Discussion* biasa juga disebut sebagai metode dan teknik pengumpulan data kualitatif dengan cara melakukan wawancara kelompok.

## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 03 Sewaka

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikembangkan sebagai upaya menjawab kebutuhan masyarakat dan persaingan global saat ini. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui kebijakannya, bahwa Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui

---

<sup>38</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, hlm. 274.

<sup>39</sup>Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 240.

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto, *loc.cit.*

<sup>41</sup>Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, hlm. 90.

<sup>42</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, hlm. 274.

penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Sehubungan dengan perubahan kurikulum diperlukan untuk mengembangkan pendidikan dalam rangka meningkatkan pemerataan dan perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang bersamaan dengan peningkatan mutu.<sup>43</sup>

Pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Secara teoretik keberhasilan suatu kurikulum secara utuh memerlukan proses panjang, mulai dari kajian dan kristalisasi berbagai gagasan dan konsep ideal tentang pendidikan, pengembangan desain kurikulum, penyiapan dan penugasan pendidik dan tenaga kependidikan, penyediaan sarana dan prasarana, penyiapan tata kelola pelaksanaan kurikulum, pembelajaran, dan penilaian.

Untuk jenjang pendidikan tingkat SD/MI pelaksanaan kurikulum diadakan mulai tahun ajaran baru 2013/2014. SD Negeri 03 Sewaka merupakan salah satu SD Imbas di Desa Sewaka. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di tahun pelajaran 2019 dalam implementasinya masih bertahap dan mendapatkan pembekalan dari SD Inti. Demikian yang menjadi pendamping adalah Kepala SD Inti, Kepala SD Imbas, dan Guru pendamping terpilih yang bertugas memberikan pendampingan kepada Guru sasaran dalam melaksanakan Kurikulum 2013.

Kepala SD Inti adalah Kepala Sekolah yang telah mendapatkan pelatihan pelaksanaan Kurikulum 2013, baik sebagai narasumber nasional, instruktur nasional, maupun Kepala Sekolah sasaran dan mendapatkan dana bantuan sosial di gugusnya. Kepala SD Imbas adalah Kepala Sekolah yang telah mendapatkan pembekalan dari Kepala SD Inti di gugusnya masing-masing dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Penentuan Guru pendamping terpilih ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Telah dilatih oleh Badan PSDMPK dan PMP, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :
  - 1) Hasil pelatihan pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diikuti guru pendamping.

---

<sup>43</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4,0*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018, hlm. 16.

<sup>44</sup> Direktur Pembinaan SD, *Petunjuk Teknis Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Tahun 2014*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, hlm. 14-15.

- 2) Rekomendasi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota berkenaan dengan kemampuan menyampaikan materi pendampingan, memberikan motivasi dan solusi terhadap permasalahan yang ada.
- 3) Bertugas di dalam lingkungan gugusnya.

Kurikulum 2013 di tahun pelajaran 2019 dalam implementasinya di SD Negeri 03 Sewaka masih bertahap, yaitu kelas I, II, IV dan V, sehingga pencapaian hasil bagi peserta didik belum maksimal, jika dalam proses pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 belum merata, karena itu akan menentukan mutu pendidikan di SD Negeri 03 Sewaka. Perlunya ada evaluasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SD Negeri 03 Sewaka, agar bisa efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

## **2. Hasil yang dicapai Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 03 Sewaka**

Melalui suatu proses pembelajaran akan menentukan hasil yang dicapai dalam implementasi kurikulum 2013. Namun dalam pencapaian hasil dari peserta didik, belum sesuai dengan apa yang di harapkan, karena implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran belum terealisasikan dengan baik, sehingga hasil yang dicapai belum mendapat sesuai apa yang diinginkan dalam pendidikan secara keseluruhan. Kemudian bentuk laporan hasil penilaian harian belajar peserta didik dimasukan dalam file berbentuk daftar nilai mencakup nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan semua hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif. Untuk laporan secara keseluruhan dalam bentuk raport, yang mencakup nilai yang disajikan dalam bentuk deskriptif.

Dalam hal ketercapaian pembelajaran. penguasaan KD pada setiap siswa berbeda-beda, ada yang dengan cepat menguasai, ada yang masih perlu berlatih dan siswa yang tidak berangkat akan tertinggal pelajarannya karena proses pembelajaran menggunakan tema. Untuk para siswa yang masih perlu berlatih lagi, guru mengupayakan untuk bekerja sama dengan orang tua membimbing putra-putri mereka. Upaya dari hasil yang dicapai dalam minatnya peserta didik, pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler lancar diikuti sesuai jadwalnya.

## **3. Evaluasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 03 Sewaka**

Evaluasi sebagai bagian penting dari proses pendidikan. Melalui suatu evaluasi merupakan upaya untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai sesuai dengan yang diharapkan, terutama evaluasi dalam implementasi kurikulum 2013. Dengan adanya rapat koordinasi antara kepala sekolah, guru dan wali murid dilaksanakan ketika



kelulusan siswa kelas 6, maka evaluasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran kurang maksimal. Evaluasi juga dilakukan melalui pengawasan program supervisi yang sudah disusun oleh kepala sekolah. Upaya evaluasi yang dilaksanakan kurang maksimal, sehingga tujuan kurikulum 2013 belum keseluruhan dicapai. Evaluasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, seharusnya dilaksanakan secara rutin setiap hari, sehingga program kegiatan pembelajaran di SD Negeri 03 Sewaka bisa dilaksanakan lebih baik untuk kedepannya.

#### **E. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SD Negeri 03 Sewaka tahun 2018/2019, belum dilaksanakan ke seluruh tingkatan kelas dikarenakan SD Negeri 03 Sewaka merupakan SD imbas, sehingga implementasi Kurikulum 2013 masih bertahap yaitu hanya pada kelas I, II, IV, V. Implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dengan menggunakan tema, sehingga siswa yang tidak berangkat akan tertinggal pelajarannya, karena hari berikutnya berganti dengan tema lain. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP adalah menetapkan/memilih tema, lalu mengkaji buku guru, mengkaji silabus, dan membuat RPP. RPP yang dibuat guru sudah mencerminkan RPP Kurikulum 2013 karena RPP dibuat untuk pembelajaran tematik. Selain itu, dalam RPP guru sudah memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang mencerminkan langkah-langkah pelaksanaan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran ada yang kurang karena langkah-langkah atau manajemen perencanaan belum terlaksana dengan baik.
2. Hasil yang di capai kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SD Negeri 03 Sewaka tahun 2018/2019, belum terlaksana secara efektif dan efisien. Sehingga pencapaian pemahaman kepada siswa kurang mengena. Untuk menilai 3 (tiga) kompetensi siswa yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan guru mencoba melakukan pemadatan materi dan penilaian pembelajaran di hari berikutnya, dan berkaitan dengan penilaian pembelajaran yang membutuhkan waktu pengolahan lebih lama guru selalu merekap langsung penilaian pembelajaran di hari yang sama. Sehingga siswa lebih mendapatkan pada *transfer of knowledge*. Aktivitas kegiatan penunjang pembelajaran hasilnya kurang karena minatnya siswa membaca buku di perpustakaan karena bukunya

sedikit (sarana dan prasarana kurang memadai), dan kegiatan ekstrakurikuler ada yang berjalan dan ada tidak berjalan.

3. Evaluasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SD Negeri 03 Sewaka tahun 2018/2019, sebagai upaya agar implementasi kurikulum 2013 dapat tercapai suatu hasil yang diharapkan. Dengan adanya rapat koordinasi antara kepala sekolah, guru dan wali murid serta pengawasan program supervisi yang sudah disusun oleh kepala sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2014, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktur Pembinaan SD, 2014, *Petunjuk Teknis Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Tahun 2014*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Johnson Elaine B., 2014, *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Bandung: Kaifa.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, *LAKIP 2013*, Jakarta: Kemendikbud.
- Manab, Abdul, 2018, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Pendekatan Konfluensi*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Muhaimin, 2010, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E., 2018, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4,0*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muslam, 2006, *Pengembangan Kurikulum MI/PAI SD*, Semarang: Kilat Press.
- Panjaitan, Regina Lichteria, 2014, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pengantar*, Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Rasimin, 2011, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*, Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Rusman, 2015, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadih, Dewi, 2015, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Saebani, Beni Ahmad, 2008, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.

Sagala, Syaiful, 2013, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna, 2014, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah di pahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad, 2016, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Syah, Muhibbin, 2014, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya.

Uno, Hamzah B., 2014., *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.